

## **Implementasi Edukasi Sanitasi dan Hygiene Berbasis Demonstrasi pada Siswa Sekolah Dasar di SDN Pucangan 2**

**Anugerah Suciati<sup>1</sup>, Nidya Rahma Nur Fitria<sup>2</sup>, Zaana Luthfiana Wardoyo<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo, Indonesia

*Received : 2 Maret 2026, Revised : 18 Maret 2026, Published : 6 April 2026*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Nidya Rahma Nur Fitria

**E-mail:** [nidyafitria2025@gmail.com](mailto:nidyafitria2025@gmail.com)

### **Abstrak**

Sanitasi dan hygiene di lingkungan sekolah dasar merupakan upaya penting dalam mencegah penyakit serta mendukung terciptanya lingkungan belajar yang sehat dan nyaman. Rendahnya pemahaman siswa mengenai pentingnya kebersihan diri dan lingkungan menjadi latar belakang dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kegiatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa terkait sanitasi dan hygiene, khususnya kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun. Kegiatan dilaksanakan pada 26 Februari 2026 di SDN Pucangan 2 dengan metode penyuluhan interaktif berbasis demonstrasi yang dipadukan dengan praktik langsung. Rangkaian kegiatan meliputi ice breaking, penyampaian materi mengenai pentingnya kebersihan diri dan lingkungan, serta praktik mencuci tangan yang benar sesuai tahapan yang dianjurkan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa yang ditandai dengan kemampuan menjelaskan kembali materi serta meningkatnya keterampilan dalam mempraktikkan langkah mencuci tangan secara sistematis. Pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan serta daya serap siswa. Kegiatan ini dapat menjadi langkah awal yang strategis dalam membentuk kebiasaan sanitasi dan hygiene sejak usia dini di lingkungan sekolah.

**Kata kunci** - sanitasi hygiene, cuci tangan, sekolah dasar

### **Abstract**

Sanitation and hygiene in elementary school environments are important efforts in preventing disease and supporting the creation of a healthy and comfortable learning environment. Students' low understanding of the importance of personal and environmental hygiene is the background for the implementation of this community service activity. The activity aims to increase students' knowledge and skills related to sanitation and hygiene, especially the habit of washing hands with soap. The activity was held on February 26, 2026, at SDN Pucangan 2 using an interactive demonstration-based counseling method combined with hands-on practice. The series of activities included ice breaking, presentation of material on the importance of personal and environmental hygiene, and practice of proper hand washing according to the recommended steps. The results of the activity showed an increase in students' understanding, as indicated by their ability to explain the material and their improved skills in practicing systematic hand washing. The fun and participatory learning approach proved to be effective in increasing student engagement and absorption. This activity can be a strategic first step in forming sanitation and hygiene habits from an early age in the school environment.

**Keywords** - sanitation, hygiene, handwashing, elementary school

**How to Cite** : Suciati, A., Fitria, N. R. N., & Wardoyo, Z. L. (2026). Implementasi Edukasi Sanitasi dan Hygiene Berbasis Demonstrasi pada Siswa Sekolah Dasar di SDN Pucangan 2 . Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 4(2), 217 - 221. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i1.4182>

**Copyright** ©2026 Anugerah Suciati, Nidya Rahma Nur Fitria, Zaana Luthfiana Wardoyo

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

## **PENDAHULUAN**

Perilaku sanitasi dan higiene di lingkungan sekolah merupakan tanggung jawab bersama seluruh warga sekolah dalam menjaga kebersihan dan kesehatan untuk mencegah timbulnya berbagai penyakit serta meningkatkan kualitas kesehatan di lingkungan pendidikan. Penerapan sanitasi dan higiene menjadi aspek yang sangat penting dalam mewujudkan suasana belajar yang aman, nyaman, serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara maksimal. (Kurniatillah et al., 2024) Pada tingkat sekolah dasar, peserta didik mulai diperkenalkan pada pentingnya menjaga kebersihan diri, mengonsumsi makanan bergizi, serta peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitar. Tahap ini merupakan momen yang sangat tepat untuk menanamkan nilai-nilai serta kebiasaan sanitasi dan higiene sejak usia dini. Melalui pembiasaan tersebut, diharapkan terbentuk perilaku hidup sehat yang konsisten dan berkelanjutan hingga mereka tumbuh dewasa. (Priliana & Herlina, 2025)

Sekolah memegang peranan yang sangat strategis sebagai agen perubahan dalam membentuk perilaku hidup sehat, khususnya yang berkaitan dengan sanitasi dan higiene. Kondisi ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya pemahaman anak-anak maupun orang tua tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan. Oleh sebab itu, sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan edukasi sekaligus menanamkan kebiasaan sanitasi dan higiene kepada para siswa. Keterbatasan pengetahuan tersebut berdampak pada belum maksimalnya penerapan perilaku sehat, baik dari sisi pemahaman maupun praktik sehari-hari peserta didik sekolah dasar. (Dyah Safitri, 2020)

Salah satu indikator utama dalam pelaksanaan sanitasi dan higiene di sekolah adalah kebiasaan mencuci tangan dengan sabun. Tangan menjadi bagian tubuh yang paling sering bersentuhan dengan berbagai permukaan dan lingkungan sekitar saat beraktivitas, sehingga berisiko menjadi sarana penularan mikroorganisme. Beragam bakteri dapat melekat pada tangan, baik yang bersifat patogen maupun nonpatogen. Jika kebersihan tangan tidak dijaga dengan baik, kemungkinan masuknya mikroorganisme patogen ke dalam tubuh pun akan semakin besar. (Raudah & Anam, 2024)

Dengan demikian, mencuci tangan menggunakan sabun merupakan tindakan sederhana tetapi sangat efektif untuk memutus rantai penyebaran penyakit. Sabun berperan dalam mengangkat sekaligus membunuh kuman dan bakteri patogen yang menempel pada tangan. Oleh karena itu, kebiasaan ini perlu ditanamkan dan diterapkan secara konsisten sebagai bagian dari upaya sanitasi dan higiene di sekolah dasar. (Luh Yuniarti et al., 2024)

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Februari 2026 pukul 08.00–10.00 WIB di SDN Pucangan 2 dengan sasaran siswa sekolah dasar. Kegiatan dilaksanakan oleh mahasiswi KKN sebagai bentuk edukasi kesehatan berbasis sekolah. Metode yang digunakan adalah penyuluhan interaktif berbasis demonstrasi, yang memadukan penyampaian materi, diskusi, serta praktik langsung.

Rangkaian kegiatan dimulai dengan kegiatan pemanasan berupa nyanyian bersama untuk membangun suasana yang menyenangkan dan meningkatkan kesiapan belajar siswa. Selanjutnya, dilakukan penyampaian materi mengenai konsep dasar sanitasi dan hygiene, yang mencakup pentingnya menjaga kebersihan diri, kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan rumah. Materi disampaikan dengan bahasa sederhana dan komunikatif agar mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar.

Untuk memperkuat pemahaman, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi dan praktik langsung mencuci tangan yang benar sesuai tahapan yang dianjurkan. Praktik dilakukan secara bersama-sama sambil bernyanyi agar siswa lebih mudah mengingat setiap langkah dan mampu menerapkannya secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi sanitasi dan hygiene di SDN Pucangan 2 berlangsung dengan

tertib dan lancar. Seluruh rangkaian kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan, yaitu pukul 08.00–10.00 WIB. Siswa mengikuti kegiatan dengan disiplin dan menunjukkan antusiasme sejak awal pelaksanaan. Suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan membuat siswa lebih siap menerima materi yang diberikan.

Kegiatan diawali dengan sesi *ice breaking* berupa nyanyian bersama yang bertujuan untuk membangun semangat dan meningkatkan konsentrasi siswa sebelum memasuki materi inti. Pada tahap ini, siswa tampak lebih rileks dan bersemangat sehingga tercipta interaksi yang positif antara pemateri dan peserta. Pendekatan ini efektif dalam menarik perhatian siswa sekolah dasar yang cenderung mudah bosan apabila pembelajaran berlangsung secara monoton. Penggunaan *ice breaking* dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, konsentrasi, serta keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. (Sari et al., 2024)



Gambar 1.

Materi penyuluhan terkait cuci tangan

Memasuki tahap penyampaian materi, pemateri menjelaskan mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri, kebersihan lingkungan sekolah dan rumah, serta langkah-langkah mencuci tangan yang benar menggunakan sabun. Materi disampaikan dengan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan disertai contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pada sesi ini, sebagian besar siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan terkait waktu-waktu penting mencuci tangan dan dampak jika kebersihan tidak dijaga. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman kognitif setelah diberikan edukasi. Penyuluhan kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai perilaku hidup bersih dan sehat, termasuk praktik cuci tangan pakai sabun. (Bintang et al., 2023)



Gambar 2.

Kegiatan penyuluhan kepada siswa siswi SDN Pucangan 2

Tahap berikutnya adalah praktik langsung mencuci tangan yang benar. Praktik dilakukan secara bersama-sama dengan metode demonstrasi dan pengulangan gerakan sesuai tahapan yang dianjurkan. Untuk mempermudah pemahaman, praktik dilakukan sambil bernyanyi agar setiap

langkah lebih mudah diingat. Pada tahap ini terlihat peningkatan kemampuan siswa dalam mempraktikkan urutan mencuci tangan secara tepat. Siswa yang sebelumnya belum memahami tahapan secara runtut menjadi lebih percaya diri dalam memperagakan kembali gerakan yang telah dicontohkan. Pendekatan pembelajaran yang melibatkan praktik langsung dan aktivitas menyenangkan dapat meningkatkan kepercayaan diri serta keterlibatan siswa dalam proses belajar. (Huliatunisa et al., n.d.)



**Gambar 3.**

Kegiatan evaluasi tanya jawab dan praktek gerakan cuci tangan

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini menunjukkan hasil yang positif. Edukasi yang dipadukan dengan metode demonstrasi dan praktik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan sekaligus keterampilan siswa terkait sanitasi dan hygiene. Keaktifan siswa selama kegiatan menjadi indikator bahwa pendekatan yang digunakan telah sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa melalui demonstrasi dan praktik langsung diketahui mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. (Gusmanidar, 2024) Meskipun demikian, agar perubahan perilaku dapat berlangsung secara berkelanjutan, diperlukan pembiasaan dan pengawasan rutin dari pihak sekolah. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi langkah awal yang strategis dalam membangun budaya hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah. Pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) melalui dukungan lingkungan sekolah dan pengawasan yang berkelanjutan terbukti berperan penting dalam membentuk perilaku kesehatan siswa secara konsisten. (Indriana et al., 2016)

## **KESIMPULAN**

Kegiatan sosialisasi sanitasi dan hygiene di SDN Pucangan 2 menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis penyuluhan interaktif dan praktik langsung efektif dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan siswa sekolah dasar terkait pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Peningkatan pengetahuan terlihat dari kemampuan siswa menjelaskan kembali materi yang diberikan, sementara peningkatan keterampilan ditunjukkan melalui kemampuan mempraktikkan langkah mencuci tangan secara benar dan sistematis. Pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan partisipatif terbukti mendukung keterlibatan aktif siswa serta memperkuat daya serap materi. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi langkah awal yang strategis dalam membentuk kebiasaan sanitasi dan hygiene sejak usia dini di lingkungan sekolah.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

dalam pelaksanaan kegiatan dan penulisan artikel ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Terima kasih juga kepada pihak SDN Pucangan 2 atas izin, kerja sama, serta fasilitas yang diberikan sehingga kegiatan sosialisasi sanitasi dan hygiene dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, apresiasi disampaikan kepada seluruh siswa dan dewan guru yang telah berpartisipasi aktif serta mendukung kelancaran kegiatan ini. Semoga kerja sama yang telah terjalin dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi peningkatan sanitasi dan hygiene di lingkungan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gusmanidar, E. (2024). Pengaruh Teknik Pembelajaran Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Praktik Berdoa dan Zikir di SDN 012 Srikayangan. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(1), 892-898.
- Huliatunisa, Y., Alfath, M. D., & Hendianti, D. (2020). Praktik perilaku hidup bersih dan sehat melalui cuci tangan. *Jurnal Pasca Dharma Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 40-46.
- Kurniatillah, N., Hayat, F., & Nurjaman, N. (2024). Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar negeri 6 Panimbang di Kabupaten Pandeglang tahun 2023. *Jurnal of Baja Health Science*, 4(01), 62-71.
- Priiana, W. K., & Herlina, T. (2025). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Sekolah Dasar: "Meningkatkan Kesadaran Dan Penerapan Phbs Untuk Kesehatan Siswa": Clean And Healthy Lifestyle (Chl) Behavior In Elementary Schools: "Enhancing Awareness And Implementation Of Chl For Student Health". *Jurnal Abdimas Pamenang*, 3(1), 61-64.
- Raudah, S., & Anam, K. (2024). Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa SD Negeri 025 Lempake. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknologi Laboratorium Medik Borneo*, 4(2), 15-19.
- Safitri, A. D. (2020). Kondisi sanitasi lingkungan dan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dasar. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(Special 2), 392-403.
- Sari, N. I., Widjanarko, B., & Kusumawati, A. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai upaya untuk pencegahan penyakit diare pada siswa di sd n karangtowo kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(3), 1051-1058.
- Sari, N., Rakiyah, S., Suciawati, H., & Ginting, N. P. I. B. (2024). Penerapan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Dan Menumbuhkan Semangat Siswa SMP Darma Medan. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 68-79
- Sarashy, N. B. H., Cahyani, C. N., Fadhilah, L. N., Hanifah, S. Y., & Widiarini, R. (2023). Penyuluhan cuci tangan pakai sabun (CTPS) sebagai upaya peningkatan kualitas kesehatan di lingkungan sekolah. *APMa Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 87-94. <https://doi.org/10.47575/apma.v3i2.375>
- Yuniarti, L. N. L., Sudiarta, I. K., Sari, N. L. P. M. S., & Saputra, I. K. D. A. (2024). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Melakukan Kebersihan Tangan 6 Langkah Dengan Benar Di Sdn Cepaka: Counseling on Clean and Healthy Living Behavior: Practicing the Six Steps of Proper Hand Hygiene at SDN Cepaka Tabanan. *Jurnal Sinergi Kesehatan Indonesia*, 2(2), 62-68. <https://doi.org/10.55887/jski.v2i2.17>.